

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti secara empiris pengaruh elemen *fraud hexagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan *blockholders ownership* sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan data skunder, berupa laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang tersedia di BEI 2018-2022. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebesar 510 data observasi laporan keuangan. Analisis data menggunakan regresi logistik dan MRA (*moderated regression analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang efektifnya pengawasan (peluang), pergantian auditor (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, target keuangan (tekanan) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Disisi lain pergantian direksi (kemampuan), arogansi direksi (arogansi) dan rangkap jabatan dewan komisaris (kolusi) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti bahwa *blockholders ownership* dapat memperlemah kurang efektifnya pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan, *blockholders ownership* dapat memperlemah pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan, *blockholders ownership* dapat memperlemah arogansi direksi terhadap kecurangan laporan keuangan, *blockholders ownership* dapat memperlemah rangkap jabatan dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *blockholders ownership* tidak mampu memoderasi target keuangan dan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keywords: Fraud hexagon, Blockholders ownership, Kecurangan laporan keuangan.